

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Menurut Banoe (2003:288) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Jamalul (1988:1) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalul, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan cabang seni yang

timbul dari pikiran dan perasaan manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

2. Unsur-Unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Berikut ini adalah unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu, yaitu :

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992:1). Lebih lanjut melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran atau perasaan (Jamalus, 1988:16).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tonePitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dalam alphabet A-G.

b. Irama;

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1998:7).Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama, irama juga dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975:51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not atau berat ringannya tekanan atau aksen not.Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengaar dan dirasakan (Jamalus, 1988:56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

c. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992:30).Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik.

Macam-macam dinamika, yaitu :

Piano (p) : Lembut

Pianissimo (pp)	: Sangat Lembut
Mezzopiano (mp)	: Setengah Lembut
Mezzoforte (mf)	: Setengah Keras
Forte (f)	: Keras
Fortissimo (ff)	: Sangat Keras
Crescendo (<)	: Penandaan dimana musik dimainkan dari lembut menjadi keras
Decrescendo (>)	: Penandaan dimana musik dimainkan dari keras menjadi lembut.

d. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama metronome dan alat bernama keyboard. Didalam keyboard terdapat digital metronom yang bisa berfungsi sebagai pengukur kecepatan dalam birama, misalnya $\frac{3}{4}$ atau $\frac{4}{4}$.

Menurut Soeharto (1975:54) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Fungsi tempo ini bermaksud untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

Berikut ini adalah istilah-istilah tempo yang umum digunakan, diurutkan dari paling lamban ke paling cepat, yaitu :

1. Adagissimo : Sangat lamban
2. Grave : Sangat lamban, berat, bertegas, bisa dengan tempoyang perlahan-lahan (25-45 bpm)
3. Largo : Agak lambat 40-60 bpm
4. Larghetto : Lebih cepat dari largo (M.M. 60-63)
5. Adagio : Lamban dan berekspresi (66-76 bpm)
6. Adagietto : Lebih lamban dari andante dan lebih cepat dari Adagio
7. Andante : Sedang. Istilah musik untuk tempo sedang, agak lambat, dengan irama seperti orang berjalan.
8. Andantino : Sedikit lebih cepat dari Andante (80-108 bpm)
9. Moderato : Sedang yakni lebih cepat dari allegretto dan lebihlamban dari Allegro (M.M. 104-102)
10. Allegretto : Istilah untuk tempo sedang, lebih lamban dari padaAllegro
11. Allegro : Gembira. Istilah untuk tempo cepat, hidup, namun lebih lamban daripada Presto (M.M. 156-172)
12. Vivace : Hidup. Vivace dinilai lebih cept daripada Allegro (M.M. 172-188)
13. Vivacissimo : Cepat dan bersemangat

14. Presto : Sangat cepat (M.M. 188-204)

15. Prestissimo : Lebih cepat dari presto

e. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat (1986 : 32) mengatakan bahwa harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Paduan nada-nada ini disebut akord. Akord mengiringi melodi lagu sebagai sebuah kegiatan yang ungu sehingga enak didengar. Harmoni memiliki perananan sangat penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan musik disertai dengan latihan dan praktek secara sungguh-sungguh dalam bermain musik, bernyanyi, sehingga diperoleh pengetahuan, kesenangan, apresiasi, dan keterampilan musik.

f. Tangga Nada

Tangga nada adalah rangkaian notasi musik yang diurutkan berdasarkan frekuensi dasar atau pitch. Secara umum, tangga nada bisa didefinisikan sebagai susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya: do, re, mi, fa, so, la, si do.

Suatu tangga nada umumnya disusun mulai dari nada rendah hingga nada tinggi, dengan pola nada yang berulang pada setiap oktaf. Tangga nada yang mengulang susunan melingkar dari kelas nada, yang diurutkan dengan menaikkan atau menurunkan kelas nada. Misalnya, susunan nada pada tangga nada C mayor naik adalah C-D-E-F-G-A-B-C', dimana pada C' terakhir menunjukkan bahwa nada tersebut berada pada oktaf yang lebih tinggi dari nada C yang pertama. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonic. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak yaitu 1 dan $\frac{1}{2}$. Sedangkan untuk tangga nada pentatonic adalah tangga nada yang hanya terdiri dari lima buah nada pokok.

g. Timbre

Dalam musik timbre dikenal juga dengan warna nada atau kualitas nada dari ilmu psikoakustik merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik, seperti

instrumen petik, instrumen angin, dan instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama sebagai jenis berbeda, seperti viola dan violin.

3. Bentuk Penyajian Musik

Secara garis besar bentuk penyajian musik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Musik Vokal

Musik Vokal adalah bentuk penyajian seni musik dengan menyajikan suara manusia (vokal) saja. Penyajian musik vokal ini juga terbagi lagi menjadi beberapa suara, yaitu

- Solo (1penyanyi)
- Duet (2 penyanyi)
- Trio (3 penyanyi)
- Kwartet (4 penyanyi)
- Vocal Group (Penyanyiberjumlah antara 4-15 orang)
- Paduan Suara (Minimal 15 penyanyi)

2. Musik Instrumental

Musik Instrumental adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggunakan alat musik saja (tanpa vokal/suara). Penyajian musik instrumentak ini terbagi juga menjadi 6 jenis seperti solo (1 alat musik), duet (2 alat musik), trio (3 alat musik), kwartet (4 alat musik), orkestra (Kelompok

musik yang memainkan banyak alat musik bersama-sama)dan band (Memainkan alat musik bersama-sama).

3. Musik Campuran

Musik Campuran adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggabungkan antara musik vokal dan instrumental. Contohnya band, orchestra dan ansambel.

4. Alat Musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk music. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

a. Macam-Macam Alat Musik Berdasarkan Cara Memainkan

Jenis-jenis alat musik menurut cara memainkannya dibagi menjadi 5 yaitu

1. Alat Musik Tiup

Alat musik tiup merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contoh alat musik tiup antara lain harmonika, recorder, tuba, seruling, flute, bason, terompet, pianika, dll.

2. Alat Musik Petik

Alat musik petik merupakan jenis alat musik yang cara memainkannya dengan menggesek alat musik tersebut. Contoh alat musik petik antara lain yaitu gitar, ukulele, bass, sasando, siter, dll.

3. Alat Musik Gesek

Alat musik gesek merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara menggesek senar alat musik tersebut. Contoh alat musik gesek antara lain biola, rebab, cello, violin, viola, dll.

4. Alat Musik Pukul

Alat musik pukul merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Biasanya alat musik jenis ini dipukul dengan tangan atau benda-benda pengganti lainnya seperti stik atau tongkat. Contoh alat musik pukul antara lain gendang, rebana, gong, drum set, kulintang, dll.

5. Alat Musik Tekan

Alat musik tekan atau sentuh merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan atau disentuh. Contoh alat musik tekan antara lain keyboard, piano dan organ.

b. Macam-macam alat musik berdasarkan sumber bunyi

Jenis-jenis alat musik menurut sumber bunyinya dibagi menjadi 5 (lima), yakni:

1. Aerophon

Aerophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar. Contoh alat musik aerophone antara lain seruling, rekorder, clarinet, dll.

2. Idiophone

Idiophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari batangan logam atau kayu yang jika dipukul, sehingga kemudian akan menimbulkan sumber suara yang keras. Contoh alat musik idiophone yaitubellira, angklung, kulintang, gamelan, gong, dll.

3. Elektrophone

Elektrophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari rangkaian elektronika pada alat musiknya. Contoh alat musik elektrophone antara lain keyboard, organ elektrik, gitar elektrik, bass elektrik, dll.

4. Membranophone

Membranophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran pada selaput tipis. Contoh alat musik ini antara lain bongo, gendang, rebana, dll.

5. Chordophone

Chordophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya dari rangkaian senar atau dawai. Contoh alat musik ini antara lain gitar, harpa, ukulele, biola, cello, rebab, dll.

c. Macam-macam alat musik berdasarkan fungsinya

1. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan jenis alat musik yang berfungsi untuk menghasilkan sebuah untaian nada atau melodi pada sebuah lagu. Contoh alat musik ini antara lain seruling, harmonica, rekorder, dll.

2. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan jenis alat musik yang digunakan untuk menciptakan irama (ritme) saat dimainkan. Contoh alat musik ritmis antara lain gong, bongo, drum set, kendang, dll.

3. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis merupakan jenis alat musik yang berfungsi untuk menciptakan paduan nada (akor) saat dimainkan. Contoh alat musik harmonis antara lain gitar, piano, keyboard, organ, dll.

B. Alat Musik Gitar

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat.

Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Gitar akustik dengan bagian badannya yang berlubang telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern yaitu, gitar akustik senar-nilon, gitar akustik senar-baja, dan gitar *archtop*. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrument solo menggunakan teknik *fingerpicking* komprehensif. Selanjutnya adalah gitar elektrik. Gitar elektrik diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar.

Pada permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai genre musik seperti blues, country, reggae, jazz, metal, rock, dan berbagai bentuk musik pop.

1. Sejarah Alat Musik Gitar

Kata ‘gitar’ atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai citar atau sehtar. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor, setelah tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan *al ud* ke Spanyol (Summerfield, 1982:12). Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model lute Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Keaslian gitar tidak dapat dilihat dari keantikannya. Beberapa ahli merasa alat ini berasal dari benua Afrika, di mana banyak replika modern dalam bentuk kotak

bulat seperti kulit kerang dengan Gut / benang benang sutera, di banyak daerah benua itu.

Ahli lain menemukan alat ini dalam bentuk kaca di relief relief batu tua di zaman Asia Tengah dan Asia Kuno. Bahan pemikiran lain juga timbul dengan ditemukannya vas vas Yunani Kuno yang bercorak. Greek Strings mungkin adalah alat pertama yang dikategorikan sebagai gitar. Gitar modern kemungkinan berakar dari gitar Spanyol, tetapi berbagai jenis gitar seperti instrumen instrumen yang kita bisa saksikan dilukisan lukisan pada zaman Medieval dan Renaissance yang banyak terdapat diseluruh Eropa

2. Jenis Alat Musik Gitar

a. Gitar Akustik



(Sumber : nokenstudio.com)

Gambar 2.1. Gitar Akutik

Gitar akustik memiliki bagian badan yang berlubang (*hollow body*) dan dapat menghasilkan suara yang relatif cukup keras tanpa penguatan elektrik, bunyi dari gitar akustik dihasilkan dari getaran senar yang mengalir antara

tulang leher (nut) dengan jembatan (bridge) yang kemudian diperkuat oleh bagian badan gitar yang bertindak sebagai lubang resonansi.

Lubang resonansi pada umumnya berupa lubang berbentuk lingkaran terletak di tengah badan gitar. Tapi sesuai perkembangan zaman dan tuntutan estetika lubang resonansi tidak hanya berbentuk lingkaran, tetapi juga bisa berupa kaligrafi seperti yang diperkenalkan oleh CC Guitar dengan Calligraphy Series yang mengambil karakter kanji (China, Japan).

Terdapat beberapa subkategori dari pengelompokan gitar akustik, di antaranya:

- Gitar senar-nilon, termasuk gitar klasik dan gitar flamenco
- Gitar senar-baja, termasuk gitar puncak-datar dan gitar folk
- Gitar archtop
- Gitar duabelas-senar

Pengelompokan gitar akustik juga memasukkan gitar akustik yang memiliki tingkatan jangkauan nada yang berbeda, seperti gitar bass akustik yang memiliki setem yang sama dengan gitar bass elektrik.

b. Gitar Listrik



(Sumber : hai.grid.id)

Gambar 2.2. Gitar Listrik

Gitar listrik atau gitar elektrik adalah gitar yang dirancang agar bunyi yang dihasilkan dapat diperkuat secara elektrik dan jika dimainkan tanpa penguatan tersebut akan menghasilkan suara yang relatif lemah. Komponen utama pada gitar elektrik adalah pickup. Pick up Elektromagnetik menangkap dan mengubah getaran senar ke dalam bentuk sinyal, yang kemudian diteruskan ke penguat suara melalui medium kabel atau gelombang radio. Suara yang dihasilkan sering kali dimanipulasi sedemikian rupa menggunakan peralatan elektronik tambahan maupun distorsi alami dari tabung vakum di dalam penguat suara. Terdapat dua jenis pickup magnetik, yaitu pickup kumparan tunggal (*single coil*) dan pickup kumparan ganda (*double coil* atau *humbucker*), di mana setiap pickup dapat diatur aktif atau pasif. Pickup pertama yang berhasil digunakan pada gitar dikembangkan oleh George Beauchamp pada 1931, di mana saat itu ia masih menggunakan badan gitar yang berlubang (*hollow-body*).

Setelah Perang Dunia II, barulah gitar elektrik badan-padat (*solid-body*) dipopulerkan oleh Gibson yang bekerjasama dengan Les Paul, serta oleh Leo Fender yang bekerja secara independen.

Beberapa model gitar elektrik menggunakan pickup piezoelektrik, yang berfungsi sebagai transduser untuk menghasilkan suara yang relatif mirip dengan gitar akustik. Terdapat pula gitar yang mengkombinasikan pickup magnetik dan pickup piezoelektrik yang bernama *hybrid guitars*.

Ada juga gitar elektrik 7 Senar / *Seven Strings Guitar* .



(sumber : kresno-setyioputro.blogspot.com)

Gambar 2.3. gitar elektik 7 senar

Sejarah Gitar Senar 7 atau yang biasa disebut Seven Strings Guitar, Awalnya bermula di Rusia dan Brasil gitar. Standar Tunning gitar 7 string adalah B-E-A-D-G-B-E. Gitar Senar Tujuh biasanya digunakan pada genre musik rock dan jazz.

Band yang gitarisnya menggunakan Gitar 7 Senar antara lain adalah Dream Theater, Devin Townsend, Fear Factory, Steve Vai, Scribe, Trivium, Korn, Limp Bizkit, Deftones, Behemoth, Nevermore, Tesseract, Sedangkan

Gitaris Terkenal yang mengusung jazz degan 7 String adalah George Van Eps, Bucky Pizzarelli, John Pizzarelli, Howard Alden, Ed Laub, Lenny Breau, Jimmy Bruno, dan Diane Hubka.

Berikut adalah Daftar atau Jenis-jenis tuning atau stem Gitar dengan 7 senar:

Nama Tuning	Low	7	6	5	4	3	2	1	High
7 String Rock		B	E	A	D	G	B	E	
7 String Jazz		A	E	A	D	G	B	E	
7 String Breau		E	A	D	G	B	E	A	
7 String Hunter		A	D	A	D	G	B	E	

Tabel 2.1. jenis-jens tuning

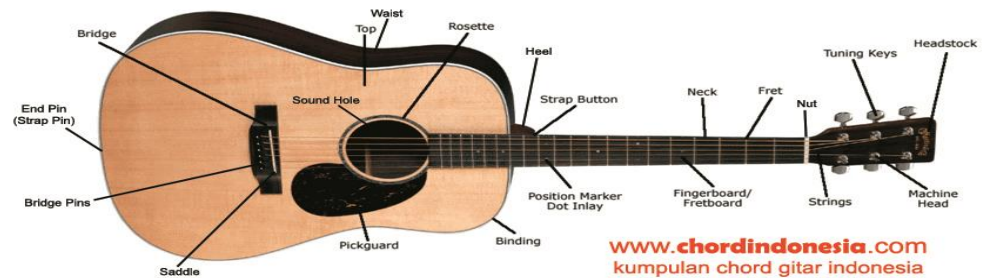
3. Organologi Alat Musik Gitar

Pada gitar umumnya terdapat enam buah senar. Namun,ada beberapa gitar yang menggunakan lebih dari enam senar. Berikut ini adalah agian-bagian dari gitar beserta fungsinya, yaitu:

- Tuning Keys/Tuning Machines: Berfungsi untuk mengencangkan/mengendurkan (menyetem) senar gitar.
- Machine Head: Berfungsi untuk menahan senar yang telah disetem dengan tuning keys/tuning machines.

- Nut: Berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.
- Neck: Berfungsi untuk meletakkan fretboard.
- Fingerboard/Fretboard: Papan panjang tempat fret yang membagi wilayah nada.
- Fret: Logam melintang pada sepanjang Fingerboard untuk membagi wilayah nada.
- Strap Pin/End Pin/Strap Button: Pin untuk memasukkan strap gitar.
- Strings/Nylons: Senar gitar.
- Body: Badan gitar.
- Sound Hole: Penghasil nada, berfungsi mengeluarkan suara getaran senar dan sebagai tempat sirkulasi udara di dalam badan gitar hingga daya akustik/klasiknya baik.
- Pick Guard: Pelindung badan gitar dari penggunaan pick gitar.
- Position Marker/Fretboard Marker: Untuk menandai pembagian wilayah nada.
- Heel: Untuk menyangga/menahan neck agar tidak bengkok/melengkung.
- Bridge: Penahan senar ke badan gitar.
- Bridge Pin : Untuk menahan senar yang dipasang

- Saddle: Seperti Nut, tapi letaknya di bridge gitar.
- Rosette: Garis yang melingkar di tepi-tepi sound hole.
- Ribs/Waist: Sebagai penyangga/penahan gitar di paha saat memainkan gitar.



(Sumber : Aditya, Kunci Gitar Bagian Bagian Gitar Akustik dan Fungsinya, 2016)

Gambar 2.4. bagian-bagian gitar

4. Teknik Bermain Gitar

Bermain gitar merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan apabila jika kita sudah tahu teknik-tekniknya. Teknik bermain gitar itu ada bermacam-macam, berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan dalam bermain gitar:

a. Teknik Apyando

Teknik apoyando yaitu teknik dengan memetik string gitar secara bergantian dengan memposisikan jari membentuk sudut 45 derajat terhadap senar sedangkan jari ketika memetik senar mengarah ke dalam lubang suara gitar.

b. Tirando

Teknik tirando merupakan teknik yang dilakukan dengan tangan mengepal terbuka dan saat memetik posisi jari 90 derajat terhadap senar. Arah petikan ke telapak tangan, sehingga harus melewati senar di atasnya.

c. Teknik Picking

Teknik picking adalah teknik memetik senar menggunakan alat bantu yang disebut pick. Pick adalah alat yang dipegang biasanya diapit jari telunjuk dan jempol.

Alatnya yang terbuat dari plastic, nilon, karet, atau bahkan ada yang terbuat dari batu. Teknik picking juga sangatlah beragam, mulai dari alternate picking, economic picking sampai harmonic picking.

d. Teknik strumming

Teknik memetik ini dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan istilah rhythm/ngejreng, yaitu teknik memetik dua atau enam senar secara bersama-sama. Strumming atau teknik memetik ini bisa hanya dengan jari atau sebuah alat yang disebut *pick* atau *plectrum* atau *plectron*. Seperti teknik picking, strumming terdiri dari dua cara yaitu *downstroke* (memetik gitar dari atas ke bawah) dan *upstroke* (memetik gitar dari bawah ke atas). Teknik strumming merupakan teknik yang digunakan pada tangan kanan.

Teknik strumming hanya mengetahui pola atau beat dari lagu yang dimainkan. Setelah mengetahui beat, saatnya mengasah feel dan musikalitas yang dimiliki, pertama coba mengikuti irama sesuai lagu kemudian

mengembangkan irama sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik strumming pada setiap aliran musik berbeda satu sama lain, hal ini dikarenakan irama yang mendasari setiap aliran musik berbeda.

5. Akor Gitar

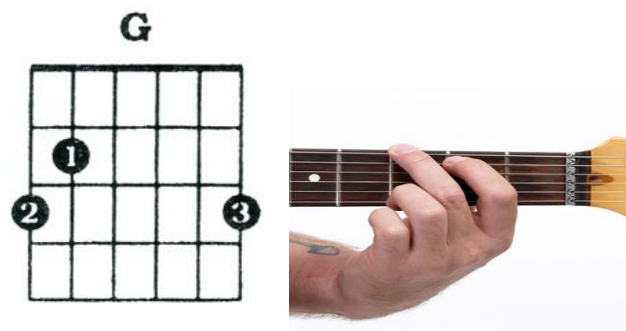
Akor merupakan paduan beberapa nada yang apabila dimainkan secara bersama-sama dan bunyinya terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akor dapat dimainkan secara bersama atau serentak.

Berikut ini adalah tiga interval nada yang membentuk akor dari satu tangga nada, yaitu:

- Nada ke-1 (prim)
- Nada ke-3 (terts)
- Nada ke-5 (kwint)

Berikut ini adalah akor pokok dalam root G Mayor :

- Akor I atau akor G : Akor yang terbentuk dari nada G-B-D



(Sumber : ritainblog.blogspot.com)

Gambar 2.5. Chor Gitar G

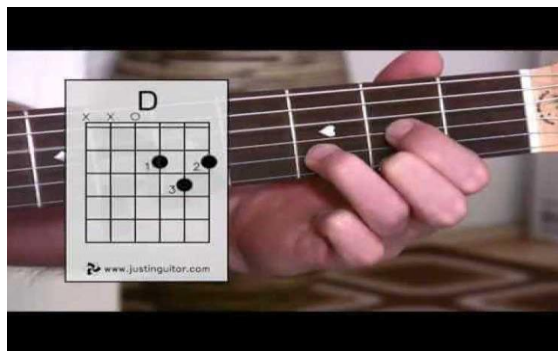
- Akor IV atau akor C : Akor yang terbentuk dari nada C-E-G



(Sumber : Guitarsquartz.net)

Gambar 2.6. chord gitar C

- Akor V atau akor D : Akor yang terbentuk dari nada D-Fis-A



(Sumber : Chiara.seven.vercel.app)

Gambar 2.7. chord gitar D

C. Metode Drill dan Metode Imitasi

1. Pengertian Metode Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah

NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono,(2000:6). Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Berdasarkan pendapat Suyanto & Asep Jihad, (2013: 131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode *drill*, diantaranya: keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, siswa akan semakin menguasai keterampilan yang dipelajari. Metode *drill* sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat berbagai ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang hingga

keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan- latihan yang dilakukan sehingga penguasaan keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

1.1.Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

a. Kelebihan Metode Drill

1. Anak mendapatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
2. Anak mendapatkan kecakapan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda atau simbol.
3. Membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan.
4. Anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.
6. Guru dapat memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

b. Kelemahan Metode Drill

1. Menghambat inisiatif karena anak lebih diarahkan pada satu kebiasaan tertentu.
2. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang menyebabkan anak mudah bosan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk memberikan respon secara otomatis.

1. Pengertian Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Metode imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang ditirunya. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana pendidik tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Menurut Ahmadi, (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi

keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah. Metode imitasi adalah belajar melalui peniruan atau pengamatan yang paling sering dilakukan. Metode ini di realisasikan ketika seorang meniru orang lain atau gurunya, metode ini sering di gunakan anak kecil untuk melafal kata bahasa dari orang tuanya, begitu juga jika ia meniru berbagai perilaku, etika dan tradisi.

Berdasar teori imitasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan.

D. Ansambel Musik

Ansambel musik adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama-sama. Menurut Hartayo (1994:92) ansambel berarti memainkan sebuah lagu secara bersama terdiri dari dua orang atau lebih. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Miller dalam Astuti & Sayuti (2002:17) yang mendefinisikan ansambel sebagai sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata dan sejajar dalam memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel merupakan kegiatan memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik yang dimainkan dua orang atau lebih yang dilakukan bersama-sama. Bermain ansambel merupakan kegiatan bermusik yang

menekankan pada kerjasama antar pemain, oleh karena itu kekompakan dan kebersamaan dalam permainan ansambel mutlak diperlukan.

Kata ansambel diambil dari bahasa Prancis "*ensemble*" yang artinya "bersama", menunjukkan bahwa karakteristik ansambel adalah kebersamaan. Kebersamaan dalam pembelajaran ansambel menjadi dasar utama yang perlu diajarkan dan dipahami. Menurut Astuti & Sayuti (2002), kebersamaan dapat dilihat dari kekompakan dan kesinambungan. Kekompakan dalam ansambel dapat dilihat dari awal sampai akhir permainan yaitu bagaimana seluruh pemain kompak pada saat memulai dan mengakhiri lagu serta bagaimana pemain menjaga kestabilan tempo dari lagu. Kesinambungan dalam permainan ansambel dapat dilihat dari produksi suara dan pengaturan dinamika lagu, sehingga musik yang dihasilkan akan terdengar indah.

Permainan ansambel akan berhasil apabila seluruh pemain kompak dalam memainkan lagu. Menurut Hartayo (1994:92), baik buruknya permainan ansambel dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :

Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut secara baik

1. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel
2. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel
3. Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel, yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta dari kualitas suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain
4. Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam bermain ansambel musik adalah faktor dari dalam individu dan kemampuan individu dalam memahami kondisi disekitarnya.

Menurut Subagyo & Purnomo (2010:71) ansambel berdasarkan bentuk penyajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Berikut penjelasan tentang kedua jenis ansambel tersebut.

1. Ansambel Sejenis

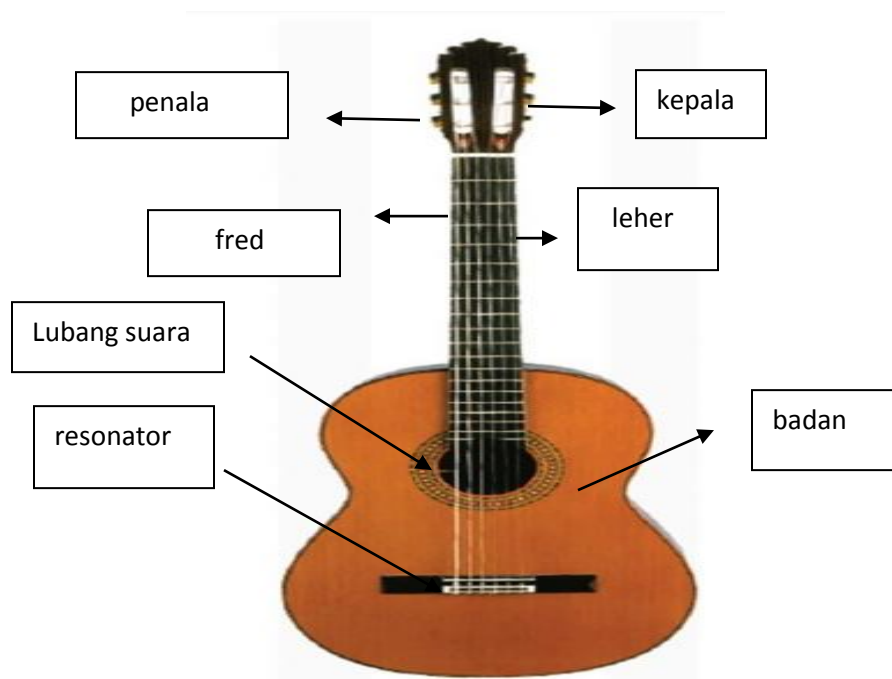
Musik ansambel sejenis yaitu penyajian musik yang menggunakan instrumen sejenis, contohnya, ansambel tiup. Menurut Murtono dkk (2007:31) ansambel sejenis adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis instrumen musik.

- GitarKlasik

Instrumen ini terdiri dari 3 bagian utama yaitu kepala, leher, dan badan. Pada bagian kepala gitar klasik, terdapat bagian yang berfungsi untuk menala dawai. Bagian leher gitar terdapat diantara kepala dan badan gitar. Pada bagian ini terdapat pembatas nada yang terbuat dari logam sejumlah 19 yang dikenal dengan *fret*. *Fret* berfungsi untuk menghasilkan tinggi dan rendahnya nada yang akan dimainkan dengan cara meletakkan jari pada ruang-ruang yang terdapat pada *fret*. Bagian badan gitar terbuat dari kayu

yang dibentuk menjadi papan tipis berfungsi sebagai resonator dari getaran dawai yang dimainkan. Terdapat pula lubang suara yang berfungsi untuk mengeluarkan hasil produksi bunyi.

Gitar klasik memiliki 6 dawai yang terbuat dari nylon dengan penalaan nadanya yaitu : Senar 1 = e', senar 2 = b, senar 3 = g, senar 4 = d, senar 5 = A, dan senar 6 = E. Pada memainkannya, gitar klasik dapat dimainkan sebagai instrumen utama atau sebagai pengiring lagu.



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

ansambel dalam pelaksanaannya meliputi beberapa aspek, diantaranya pelaksanaan aransemen lagu dan ketersediaan instrumen. Pelaksanaan pembelajaran adalah peneliti dan kolaborator, aransemen lagu sebagai materi, dan instrumen yang digunakan yaitu pianika, rekorder dan gitar